

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau dengan total wilayah ± 735.355 mil persegi. Dengan populasi hampir $\pm 270.054.853$ juta jiwa pada tahun 2018, dengan begitu luasnya serta banyaknya pulau, dan tingginya jumlah populasi penduduk Indonesia tanpa sarana dan prasarana transportasi yang memadai maka akan sulit untuk menghubungkan seluruh daerah di kepulauan ini.

Dalam kerangka makro ekonomi, transportasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional, regional, dan lokal, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Indonesia sendiri memiliki berbagai macam alat transportasi baik udara, darat dan laut sangat memegang peran vital dalam aspek sosial ekonomi melalui distribusi barang, manusia, dll antar daerah satu dengan daerah yang lainnya. Maka dari itu transportasi harus memiliki keterpaduan jaringan antar sesama angkutan supaya terintergritas.

Angkutan umum menduduki posisi peran vital karena merupakan salah satu alat transportasi yang digunakan oleh manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Karena pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, keadaan geografis Indonesia yang

terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar, perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai, dan danau yang memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia.¹

Pada umumnya sebagian besar masyarakat sangat tergantung dengan angkutan umum bagi pemenuhan kebutuhan mobilitasnya, karena sebagian besar masyarakat yang tingkat ekonominya masih tergolong lemah dan sebagian besar tidak memiliki kendaraan pribadi. Dengan melihat dan berbagai fungsi dan pentingnya angkutan umum sebagai alat transportasi bagi masyarakat, sekiranya perlu diimbangi dengan kualitas jasa transportasi yang efektif dan efisien.

Salah satunya jenis angkutan umum yang paling sering dipakai oleh masyarakat dalam kehidupan sehari – hari adalah angkutan darat. Adapun beraneka ragam jenis angkutan darat, diantaranya bus, taksi, kereta, becak, ojek dan lain – lain. Alat transportasi darat yaitu dapat dibedakan berdasarkan kepemilikannya angkutannya itu sendiri menjadi angkutan pribadi dan angkutan umum. Kendaraan bermotor umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran.² Bus merupakan salah satu alat transportasi darat yang bisa dijangkau oleh masyarakat dimana bus mengenakan tarif yang sangat terjangkau bagi kalangan masyarakat, layanan fasilitas yang cukup membuat konsumen merasa nyaman ketika memakai alat

¹ Abdul, Kadir muhammad, *Hukum Pengangkutan Niaga*, (Bandung: Citra Aditya Bakri,1998), 79.

² Permenhub No.32 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan kendaraan Umum tidak dalam trayek pasal 1 ayat 2.

transportasi ini, maka tak lazim bus merupakan alat transportasi yang sangat diminati oleh masyarakat kota maupun desa. Menurut pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 74 tahun 2014 tentang angkutan jalan bahwa mobil bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.³

Dengan banyaknya pengusahaan jasa angkutan armada bus menimbulkan adanya persaingan. Antara lain persaingan dalam hal kualitas, fasilitas, kenyamanan dan harga. Antara lainnya yang terjadi di kota Surabaya yaitu angkutan Surabaya Bus, merupakan jenis angkutan baru yang digagas oleh pemerintah kota Surabaya, sebagai inovasi baru serta modernisasi angkutan perkotaan sebagai jawaban pemerintah surabaya terhadap semakin besarnya tuntutan masyarakat surabaya untuk menciptakan sistem angkutan yang terintegritas. Berbagai fasilitas banyak terdapat dalam Surabaya Bus ini antara lain low deck, menggunakan air conditioner (Ac), membedakan tempat duduk penumpang perempuan, laki-laki, ibu hamil, lansia, dan disabilitas, sekaligus dilengkapi dengan CCTV.⁴ Dan yang menariknya sistem pembayaran surabaya bus yaitu dengan menggunakan botol plastik sebagai alat pembayaran yang sah.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 tahun 2014 tentang angkutan jalan pasal 1, dalam www.hukumonline.com, diakses pada 15 November 2018.

⁴ Surabaya.tribunnews.com/2018/12/05/surabaya, Diakses pada 23 Januari 2019.

Hal ini tentu menarik khususnya bagi warga Surabaya dan sekitarnya, karena pada umumnya seluruh angkutan umum terutama bus kota yang beroperasi dalam kawasan tersebut umumnya menggunakan alat pembayaran berupa uang rupiah sebagai alat pembayaran yang sah. Besaran nominal pembayarannya juga ditentukan dalam Perwali Surabaya No. 76 Tahun 2014 besarnya tarif angkutan bus kota (angkutan perbatasan) :

1. Tidak lewat tol dengan kode trayek A, B, C, D, E, E1, F, G, L sebesar Rp. 3.000,- (tiga ribu rupiah), untuk pelajar sebesar 50% dari tarif berlaku.
2. Bus patas dengan kode trayek P.1, P.2, P.11 sebesar Rp. 3.500,- (tiga ribu lima ratus rupiah).
3. Bus patas lewat 1 pintu tol dengan kode trayek P.4, P.5, P.6 sebesar Rp. 4.500,- (empat ribu lima ratus rupiah).
4. Bus patas lewat 2 pintu tol dengan kode trayek P.7, P.8 sebesar 6.000,- (enam ribu rupiah).⁵

Sebagai contoh alat transportasi yang sebelumnya sering digunakan oleh penduduk di kota Surabaya adalah moda transportasi Bus kota. Namun seiring dengan berjalannya waktu banyak masyarakat di Kota Surabaya yang jarang menggunakan Bus kota lagi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya

⁵ Perwali No. 76 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Walikota Surabaya Nomor 41 Tahun 2013 Tentang Penetapan Tarif Penumpang Kelas Ekonomi Untuk Angkutan Orang Dalam Trayek Dan Pemberian Persetujuan Tarif Penumpang Untuk Angkutan Orang Tidak Dalam Trayek dengan Menggunakan Taksi Dalam wilayah Kota Surabaya.

adalah faktor keamanan dan kenyamanan penumpang, kemudian faktor biaya yang dikeluarkan penumpang terlalu tinggi.

Dengan penjelasan yang telah penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sistem pembayaran angkutan Surabaya bus yang dimana penulis tertarik untuk diangkat dalam penyusunan skripsi dengan judul **“TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP MEKANISME PEMBAYARAN TIKET DENGAN BOTOL PLASTIK PADA ANGKUTAN SUROBOYO BUS”** (Studi Kasus Angkutan umum Suroboyo Bus Kota Surabaya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pembayaran tiket dengan botol plastik pada angkutan umum Suroboyo bus ?
2. Bagaimana Tinjauan Fiqh Muamalah terhadap mekanisme pembayaran tiket dengan botol plastik pada angkutan umum Suroboyo bus ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui mekanisme pembayaran tiket dengan botol plastik pada angkutan umum Suroboyo bus.
- b. Untuk Mengetahui Tinjauan Fiqh Muamalah terhadap mekanisme pembayaran tiket dengan botol plastik pada angkutan umum Suroboyo bus.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai referensi oleh pembaca terhadap mekanisme pembayaran tiket dengan botol plastik pada angkutan umum Suroboyo bus.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini nantinya juga di harapkan dapat bermanfaat untuk pengelolaan layanan angkutan umum di Indonesia terutama di Surabaya

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terhadap kepustakaan atau karya ilmiah lainnya, maka penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Wulandari, Riska Dwi : *“Analisis Hukum Islam terhadap Implementasi Penetapan Tarif Jasa Angkutan Umum (studi kasus bis antar Kota/Provinsi*

Surabaya Semarang).” Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pola pikir induktif yaitu menggambarkan sesuatu hal dengan mengumpulkan data terkait tentang implementasi penetapan tarif jasa angkutan umum bus antar kota/provinsi Surabaya-Semarang, yang disertai penarikan kesimpulan.⁶

2. Skripsi Muhammad Faisol Amin : *”Analisi Hukum Islam Terhadap Praktek Sewa Jasa Angkutan Umum Pick Up (study kasus di kecamatan Kaliwungu selatan).*” Skripsi ini fokus terhadap praktek dan mekanisme sewa jasa berdasarkan Hukum Islam.⁷
3. Skripsi Dinny Octaviane Wasistya: *”Pelayanan Transportasi Umum Bus Damri Khusus Wanita Di kota Surabaya.*”Skripsi menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan Kualitatif dengan fokus penelitian 6 hal yaitu keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan.⁸
4. Skripsi Inayatur Rohma : *”Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mekanisme Pembayaran Jasa Transportasi Bus Surabaya (Suroboyo Bus) Di Kota Surabaya.*” Skripsi ini fokus terhadap sistem pembayaran jasa transportasi

⁶ Wulandari, Riska Dwi, “Analisis Hukum Islam terhadap implementasi penetapan tarif jasa angkutan umum”. Skripsi *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2017.

⁷ Muhammad Faisol Amin. ” Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Sewa Jasa Angkutan Umum Pick Up .study kasus di kecamatan Kaliwungu selatan”. Skripsi *UIN walisongo Semarang*, 2017.

⁸ Dinny Octaviane Wasistya. “Pelayanan Transportasi Umum Bus DAMRI Khusus wanita Di Kota Surabaya”. Skripsi *UPN Veteran Surabaya*, 2013.

Bus dengan memakai teori *ijārah*, skripsi ini menggunakan metode deskriptis melalui pendekatan kualitatif.⁹

Dari beberapa skripsi di atas belum pernah ada yang membahas secara spesifik tentang Tinjauan Fiqh Muamalah terhadap mekanisme pembayaran tiket dengan botol plastik pada angkutan umum Suroboyo bus, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “ Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Mekanisme Pembayaran Tiket Dengan Botol Plastik Pada Angkutan Umum Suroboyo Bus”.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini berfungsi untuk menyatakan garis besar pada masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh penelitian yang ilmiah dan sistematis. Skripsi ini akan tersusun atas lima bab, masing-masing bab akan membahas persoalan sendiri-sendiri. Namun dalam pembahasan keseluruhan antara bab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tiap-tiap bab akan terdiri dari beberapa sub-bab. Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai pembahasan, secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini akan tertuang sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka

⁹ Inayatur Rohma. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mekanisme Pembayaran Jasa Transportasi Bus Surabaya (Suroboyo Bus) Di Kota Surabaya.” Skripsi UINSA 2019

teoritik, dan sistematika pembahasan, semua yang ada di bab ini mengarahkan pada pembaca kepada substansi penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI. Dalam bab ini berisi hal-hal yang bersifat teoritis dari berbagai sumber dan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penulis untuk menjawab permasalahan yang ada pada bab I. Dalam hal ini menjelaskan tentang mekanisme pengelolaan angkutan umum, konsep Akad jual beli barter (*Muqayyadah*), Perwali.

BAB III METODE PENELITIAN. Berisi tentang jenis penelitian, pendekatan ilmiah, sifat penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Berisi tentang hasil penelitian mengenai mekanisme pembayaran tiket dengan botol plastik dan tinjauan fiqh muamalah terhadap praktik Akad jual beli barter (*Muqayyadah*), pada angkutan umum Suroboyo bus.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi tentang pemaparan kesimpulan dari penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dan saran bagi lembaga dalam menjalankan fungsinya di masyarakat.